

**PENGGUNAAN MEDIA ILUSTRASI POP-UP SEJARAH
DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SD NEGERI BATURSARI**

Yulita Dewi Purmintasari dan Eka Jaya PU

Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak

Abstract

This study aims: (1) to know the process of learning social science in SD Negeri Batusari, (2) to know the use of illustration pop-up media in relieve the teacher to foster student's understanding toward the social science subject. This study was conducted in SD Negeri Batusari by using qualitative research strategies. The technique in collecting data were interview, direct observation, questionnaires and research document. The data validated by using triangulation researcher, theoretical and methodological. The technique using data collection, data reduction, and data presentation and conclusion/ verification. The result showed that fourth and rade students SD Negeri Batusari very anthusiastic in participating learning social science, students were formed into small groups and students talk to each other discussing visula messages in pop-up media. Illustration pop-up media is very helpful the teacher inleraning social science, it can be seen when students most easily to understand the material by looking at the illustration in the material. The syudents helped with the media as if the were in the illustration.

Keywords: *Pop-Up Media, Social Science Learning*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui proses pembelajaran IPS di SD Negeri Batusari, (2) mengetahui peranan media ilustrasi Pop-Up dalam membantu guru untuk menumbuhkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Batusari dengan menggunakan bentuk dan strategi penelitian kualitatif. Teknik pengambilan data berupa wawancara mendalam, observasi langsung, kuesioner, dan studi dokumen. Data yang diperoleh divaliditas dengan menggunakan triannggulasi data, peneliti, teori, dan metodologis. Sedangkan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD N Batusari sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS, siswa dibentuk dalam kelompok-kelompok kecil dan siswa saling berdiskusi membahas visual pesan visual yang ada dalam media pop-up. Media ilustrasi pop-up ini sangat membantu guru dalam pembelajaran IPS, hal ini terlihat siswa lebih mudah untuk memahami materi IPS dengan melihat ilustrasi-ilustrasi yang ada dalam materi. Dengan media ini siswa terbantu seakan-akan mereka berada dalam ilustrasi tersebut.

Kata Kunci : *Media Pop-Up, Pembelajaran IPS*

PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan disemua jenjang dimaksudkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki karakter, kecakapan dan ketrampilan yang kuat yang dapat digunakan dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar. Pendidikan IPS di sekolah dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Upaya untuk memberikan pembelajaran yang bermakna, maka diperlukan media pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan tidak hanya teoritik saja, tetapi lebih pada pengalaman belajar. Media sebagai sarana bantu komunikasi akan sangat membantu dalam proses penyampaian nilai-nilai dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran IPS yang bersifat kompleks dan abstrak menuntut para guru untuk media. Melalui media pembelajaran, bahan atau materi yang dituangkan ke dalam peralatan dapat menyimpan dan menyampaikan informasi atau pesan yang dikandungnya kepada penerima untuk tujuan pengajaran. Media ilustrasi *pop-up* sejarah digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa dalam pembelajarn IPS agar apa yang disampaikan bisa dipahami oleh siswa sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Batusari guru menggunakan media ilustrasi *pop-up*. Pemanfaatan media ini masih terbilang sangat jarang. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang pembelajaran IPS di SD Negeri Batusari dan melihat peran media ilustrasi *pop-up* dalam memberikan pemahaman kepada siswa di SD Negeri Batusari.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pembelajaran IPS

Menurut *National Council for the Social Studies* atau NCSS, definisi IPS adalah sebagai berikut: (Sapriana, 2009:10)

“Social studies is the integrated study of social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography,

history, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world”

Artinya studi sosial merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam program sekolah sebagai pembahasan sistematis yang dibangun dalam beberapa disiplin ilmu, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi dan juga memuat isi dari humaniora dan ilmu-ilmu alam. Pada intinya, studi sosial mengembangkan pengetahuan yang mencakup hal-hal kewarganegaraan, dan arena tentang masalah kewarganegaraan seperti, kejahatan, kebijakan luar negeri merupakan multidisipliner alami, dengan memahami masalah tersebut dan mengembangkan pemecahannya, akan diperlukan pengetahuan multidisipliner. Karakter inilah sebagai kunci dalam mengartikan aspek-aspek studi sosial.

Ellis (1997:6) menjelaskan hakikat pembelajaran IPS adalah berikut “...*social studies is the area of the curriculum dedicated to the study of human beings, it lends its self quite naturally to the care and nurturing of the individual child*”. Maksudnya bahwa lingkup wilayah IPS dalam kurikulum diabdikan pada pembelajaran umat manusia secara alami menjaga dan mengembangkan karakter yang menyangkut segala aspek hubungan dalam kehidupan manusia.

Hal tersebut dapat dilihat dari *the three social studies traditions*, yaitu *social studies as citizenship transmission, social studies as social science, and social studies as reflective inquiry* (Barth, 1990: 34-35). Pandangan yang lebih baru diungkapkan Barr (dalam Winataputra, 2011:5):

“Social Studies is an integration of social science and humanities for the purposes of instructional in citizenship education. We emphasize ‘integration’, for social studies in the only field which deliberately attempts to draw upon, in an integrated fashion, the data of the social science, and the insights of humanities. We emphasize ‘citizenship’, for social studies, despite the difference in orientation, outlook, purpose, and methods of teachers, is almost universally perceived as preparation for citizenship in democracy”.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa ketiga tradisi tersebut bertujuan untuk membentuk kewarganegaraan yang baik, namun sudut pandang yang digunakan berbeda. Tradisi *social studies taught as citizenship transmission* merujuk pada pembelajaran IPS yang

bertujuan untuk menjadi warga negara yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang telah diterima secara baku disuatu negara dimana mata pelajaran IPS tersebut diajarkan. Tradisi *social studies taught as social science*, untuk menjadi warga negara yang baik dilihat dari kemampuan untuk mengatasi masalah-masalah sosial. Sedangkan tradisi *social studies taught as reflective inquiry* untuk menjadi warganegara yang baik ditekankan pada kemampuannya untuk mengambil keputusan.

2. Media Pembelajaran dalam Pembelajaran IPS

Roessler (Barth, 1990: 137) mengemukakan : “*in today’s social studies classroom, with self-motivation not being what it once was, we teachers need all tools we can grasp*”. Berdasarkan pandangan tersebut pembelajaran IPS di kelas saat ini perlu menggunakan media yang dapat menumbuhkan motivasi peserta didik. Pandangan

Penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi dapat membantu daya ingat dan keefektifan dalam pembelajaran IPS yang berisi berbagai konsep dan fenomena sosial yang abstrak dan kompleks, sehingga penggunaan sumber belajar yang bervariasi yang dapat mengkonkretkan segala konsep yang abstrak, agar dapat memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

3. Media Ilustrasi *Pop-Up* Sejarah

Menurut Musfiqon (2012: 28) bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi untuk menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal.

Pop-up merupakan alat untuk memberikan informasi, berkomunikasi/ memberi kabar kepada orang lain sekaligus sebagai alat atau media pendidikan. Media buku ilustrasi *pop-up* adalah suatu buku atau kartu yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong yang muncul membentuk layar tiga dimensi ketika halaman di buka.

Media ilustrasi *pop-up* sejarah digunakan karena media ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS terutama sejarah karena buku *pop-up* mengandung unsur-unsur gambar, warna dan gerak yang akan meningkatkan daya imajinasi siswa terhadap materi yang disampaikan. Media *pop-up* banyak disukai oleh anak-anak, karena media *pop-up* mengandung unsur gambar dan warna. Anak diharapkan mampu mengingat dan mengenal karakter tokoh yang disajikan secara unik dalam media buku *pop-up* ini.

Penggunaan media ilustrasi buku *pop-up* dapat menjembatani keterbatasan berfikir visual peserta didik melalui visualisasi peristiwa-peristiwa sejarah yang dapat disajikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Media ilustrasi buku *pop-up* mempunyai kelebihan

dalam memvisualkan peristiwa-peristiwa sejarah yang sering dianggap membosankan dan berat.

METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian selain dibingkai secara teoritis juga dilandasi pertimbangan teknik operasional. Untuk lokasi penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan tepat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam dan juga dipertimbangkan apakah dari setiap lokasi penelitian memberi peluang yang menguntungkan untuk dikaji. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Batusari Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung.

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yang lebih menekankan pada masalah proses dan makna, maka jenis penelitian dengan strategi terbaik adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif yang digali dari berbagai sumber data, dan jenis sumber data seperti Informan atau narasumber, Tempat dan peristiwa/aktivitas, Arsip dan dokumen. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam (*in-dept interviewing*), observasi langsung, Kuesioner, dan dokumen yang dianalisis dengan teknik *content analysis*. Setelah data terkumpul maka data tersebut akan divaliditas dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan 4 tipe teknik triangulasi, yaitu Triangulasi data (*Data Triangulation*), Triangulasi peneliti (*Investigator Triangulation*), Triangulasi teori (*Theory triangulation*), Triangulasi metodologis (*methodological triangulation*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembelajaran IPS di SD Negeri Batusari

Seperti yang dipaparkan oleh *National Council of the Social Studies* (NCSS) bahwa IPS digunakan untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam program sekolah. Secara khusus pendidikan IPS turut berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, logis dan berinisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat.

Namun demikian IPS cenderung menjadi materi yang membosankan, hal ini disebabkan karena materi IPS yang harus disampaikan sangat banyak, sehingga membuat siswa kurang menyenangkan mata pelajaran IPS. Siswa banyak beranggapan bahwa materi IPS cenderung hafalan, walaupun untuk materi kelas 4 termasuk dalam kategori pengetahuan dasar.

Sesuai dengan kurikulum, terutama di SD Negeri Batusari IPS hanya mendapatkan waktu 3 jam dalam satu minggu. Alokasi waktu ini tidak seimbang dengan materi IPS yang banyak. Minimnya waktu yang dimiliki menjadikan guru harus memberikan variasi dalam pembelajaran. Ceramah menjadi salah satu pilihan guru dalam menyampaikan materi, akan tetapi guru menyadari dengan ceramah pembelajaran akan menjadi *teacher center* dan kurang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi keilmuan mereka.

Media menjadi salah satu sarana untuk membantu guru melibatkan siswa dalam pembelajaran. Media yang sering digunakan guru dalam pembelajaran salah satunya adalah media ilustrasi pop-up. Kegiatan awal pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengingat kembali materi yang telah didapatkan pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari tiga orang siswa. Guru membagikan buku ilustrasi pop-up dengan tema kepahlawanan. Dalam buku tersebut memuat beberapa pahlawan, nasional. Selain itu terdapat juga pahlawan dari daerah Temanggung, yaitu Bambang Sugeng. Menampilkan pahlawan daerah merupakan salah satu usaha dari guru untuk mengenalkan siswa dengan para pahlawan yang memperjuangkan daerah mereka dan agar siswa dapat mengambil nilai-nilai sebagai seorang generasi penerus bangsa untuk mengisi kemerdekaan.

Siswa sangat antusias dengan membuka-buka buku tersebut dan memperhatikan gambar-gambar tiga dimensi di setiap lembar buku. Siswa saling berdiskusi untuk membahas ilustrasi di buku tersebut. Kurang lebih tiga puluh menit berdiskusi, guru meminta setiap kelompok untuk menceritakan tokoh-tokoh yang ada dalam buku. Untuk memantapkan pemahaman mereka guru meminta siswa menjawab pertanyaan yang ada dalam buku tersebut. Bersama-sama guru siswa melakukan refleksi nilai-nilai yang dapat mereka ambil dari para pahlawan tersebut.

2. Media Ilustrasi Pop-Up Dalam Memberikan Pemahaman Siswa

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam jenjang pendidikan SD merupakan rumpun ilmu yang disampaikan secara terintegrasi, dimana merupakan kombinasi atau hasil keterpaduan dari sejumlah mata pelajaran. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh *National Council of*

the Social Studies (NCSS) bahwa IPS digunakan untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam program sekolah. Karakter inilah sebagai kunci dari IPS. Selain itu ruang lingkup IPS dalam kurikulum diabdikan pada pembelajaran umat manusia yang secara alami menjaga dan mengembangkan karakter yang menyangkut segala aspek kehidupan manusia. Pendidikan IPS sebagai bagian dari pendidikan secara umum memiliki peran penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Secara khusus pendidikan IPS turut berperan dalam menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, logis dan berinisiatif dalam menanggapi gejala dan masalah sosial yang berkembang dalam masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi di era global.

IPS identik dengan pembelajaran yang membosankan karena terlalu banyaknya materi, kurangnya jam pelajaran dan bahan ajar yang dimiliki sekolah. Hal tersebut memberikan tantangan tersendiri untuk guru menghadapi berbagai keterbatasan pembelajaran IPS. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan bantuan media. Salah satu media tersebut adalah media ilustrasi pop-up. Media ilustrasi *pop up* dibuat dari bahan dasar kertas yang mudah untuk digunakan belajar, ringan, dapat dibawa dan dipindahkan serta aman digunakan oleh anak-anak, sehingga guru maupun peserta didik tidak merasa kesulitan dalam penggunaannya. Selain berbahan dasar kertas pembuatan media ini juga akan menggunakan berbagai variasi gambar dan bentuk. Media ini secara langsung akan membuat peserta didik dapat bermain sambil belajar sehingga dapat menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Dalam buku itu tidak sekedar memuat informasi tentang peristiwa, tetapi juga memuat nilai-nilai yang harus dimiliki oleh siswa sebagai generasi penerus bangsa.

Penggunaan media pembelajaran dapat menghemat waktu guru untuk menjelaskan materi, siswa dapat belajar sendiri menggunakan media pembelajaran yang ada. Selain itu penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pelajaran IPS yang dianggap membosankan.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan paparan sajian dan analisis data dapat ditarik benang merah terkait dengan pengembangan media buku ilustrasi *pop-up* sejarah. Pembelajaran menggunakan media ilustrasi *pop-up* membuat siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi *student center*. Penggunaan media ilustrasi *pop-up* juga membuat siswa

lebih mudah untuk menerima materi pembelajaran dan mamaknai nilai-nilai yang ingin disampaikan setiap materi pembelajaran.

2. Saran

a. Guru

Setiap pembelajaran hendaknya menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan tidak membosankan. Selain itu dengan bantuan media, guru dapat mengatur keterbatasan waktu pembelajaran.

b. Sekolah

Pihak sekolah hendaknya menyediakan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan minimnya waktu pembelajaran dan meningkatkan antusias dan prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Barth, J.L. 1990. *Methods of Instructional in Social Studies Education (3rd Ed)*. lanham: Univerrsty Press of America.
- Ellis, A.k. 1997. *Teaching and Learning Elementry Social Studies*. Boston: Allyn and Bacon Company.
- Gall, M.D., Gall, J.P., Borg, W.R. 1983. *Educational Research*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Jarolimek, J. 1986. *Social Studies in Elementry Educatiion*. New York: MacMillan.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakakarya.
- Oemar Hamalik. 1994. *Media pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Robert , H. 1975. *Introductory Media and the New Technologies of Instruction*. Canada: John Willy and sons INC.
- Sapriana. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda.
- Sri Anitah. 2011. *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Udin S. Winataputra, dkk. 2011. "Dinamika Konseptualisasi Pendidikan Ilmu Sosial (IPIS) dan Perndidikan Kewarganegaraan (PKN) pada Pendidikan Dasar dan Menengah". *Jurnal Pendidikan*. Vol 12, No 1, Maret 2011. 1-20.